



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Rizky Dwi Tami Puteri
Assignment title: Jurnal
Submission title: HUBUNGAN DIPLOMATIK PARAGUAY- IS
File name: 3_Jurnal_Rizky_Dwi_Tami_Puteri_HI_201
File size: 69.13K
Page count: 12
Word count: 4,728
Character count: 33,054
Submission date: 22-Aug-2022 09:52AM (UTC)
Submission ID: 1885253624

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. No. 2(2022)ISSN: 2477-5623

HUBUNGAN DIPLOMATIK PARAGUAY- ISRAEL PASCA PENETAPANDEKRIT 2307/2019 OLEH PARAGUAY TAHUN 2019

Rizky Dwi Tami Puteri¹

Abstract: Tensions in Paraguay and Israel diplomatic relations occurred after the relocation of the Paraguayan embassy from Jerusalem to Tel Aviv in 2018 resulted in Israel issuing a policy to close its embassy in Paraguay and summon its ambassador, suspend and cancel some cooperation. After less than a year in 2019, relations between the two countries improved after the issuance of decree 2307/2019 on the designation of Al Qaeda and ISIL as international terrorists and Hamas and Hezbollah as armed militias. The normalization of diplomatic relations between the two countries goes through three stages, namely low-level signaling, namely when Israel gives a sign that it is starting to open up opportunities to defuse tensions, then policy revisions, namely the appointment of Yoel Megan as Israel's new ambassador to Paraguay and the planned placement of the Consul General of Paraguay in Jerusalem, and implementation normalization in the form of resumption of deferred cooperation as well as new cooperation agreed by the two countries.

Keyword: Diplomatic Relations, Paraguay, Israel, Decree 2307/2019

Pendahuluan

Secara resmi Paraguay dan Israel telah memulai hubungan diplomatik sejak tahun 1949. Faktor yang mempengaruhi dimulainya hubungan diplomatik antara kedua negara ialah saat Paraguay menjadi salah satu negara dari 33 negara yang memberikan suara dalam terbentuknya Israel pada 29 November 1947 melalui voting tentang *United Nations Partition Plan for Palestine* yang membahas tentang pembagian wilayah antara Palestina dan Israel (Britannica.com, 2021).

Terjalinya hubungan diplomatik kedua negara ditandai dengan pembukaan kedutaan besar di masing-masing negara. Paraguay menempatkan kedutaan besarnya di Mevasseret Zion sedangkan Israel menempatkan kedutaannya di Asuncion ibukota Paraguay (Hanafi Wibowo, 2014). Dengan adanya perwakilan diplomatik ini memudahkan kedua negara dalam melakukan kerjasama dan memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara.

Pada tahun 1969 Israel dan Paraguay membuat kesepakatan yang disetujui oleh dinas intelijen Israel, Mossad, dan Presiden Paraguay Alfredo Stroessner, untuk menerima 60.000 warga Palestina yang akan dideportasi pasca perang enam hari Arab-Israel tahun 1967 (Agenciaajin.com, 2020). Selain itu, hubungan kedua negara berlanjut dalam kerja sama bilateral dan multilateral. Secara bilateral, Paraguay dan Israel salah satunya bekerja sama di bidang perdagangan. Paraguay adalah eksportir daging utama bagi Israel. Sebaliknya, Israel mengimpor kebutuhan pertanian diantaranya ialah insektisida, rodentisida, fungisida, herbisida, desinfektan (Data Wheel oec.world, 2021). Kemudian, Paraguay dan Israel bekerjasama dalam hubungan multilateral melalui keanggotaan organisasi Mercosur yakni organisasi ekonomi negara-negara Amerika Selatan. Israel bergabung pada 08 Desember 2007 dan menjadi satu-satunya negara diluar kawasan

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : rizkydwitamiputeri@gmail.com

{ }